

Strategi Komunikasi Dakwah LAZISMU Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Menunaikan Zakat Di Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur

Yarham, Abbas Baco Miro, Muhammad Syahrudin, Muhammad Yasin

Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia
crez.yarham20@gmail.com, abbas.bacomiro@unismuh.ac.id,
ajisyahar.fa@gmail.com, muhammad.yasin@unismuh.ac.id

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN. : 3034-6874	<i>LAZISMU East Kutai as a forum for da'wah and improving the economy has a role in developing da'wah in East Kutai, especially in North Sangatta District. Supporting factors for the LAZISMU Management in developing da'wah, especially in preaching the importance of zakat in East Kutai Regency, include, having a Muhammadiyah Youth Force (AMM) who are willing to become staff/volunteers in collecting and distributing zakat, having 2 admins who are increasingly professional in carrying out their duties and having Muzakki who remains both in the Muhammadiyah community and outside Muhammadiyah as well as adequate infrastructure to carry out this mission of da'wah. As for the inhibiting factors, namely, there are still many people who still lack awareness of fulfilling their zakat obligations, it requires extra time for administrators to remain on standby at the service office and of course there are still many mass organizations or other institutions that operate in the field of ZIS such as BAZNAS, LAZISNU and so forth.</i>
Vol : 2 No: 3 Maret 2024	
Halaman : 100-107	
Keywords: Dakwah Communication LAZISMU Zakat	

Abstrak

LAZISMU Kutai Timur sebagai wadah dakwah dan memperbaiki prekonomian yang memiliki peran dalam pengembangan dakwah di Kutai Timur khususnya di Kecamatan Sangatta Utara. Faktor pendukung Pengurus LAZISMU dalam pengembangan dakwah terkhusus dalam mendakwahkan pentingnya berzakat di Kabupaten Kutai Timur yakni diantaranya, Memiliki Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) yang bersedia untuk menjadi tenaga/ relawan dalam pengumpulan dan penyaluran zakat, memiliki 2 admin yang semakin profesional dalam menjalankan tugasnya dan memiliki Muzakki yang tetap baik di warga muhammadiyah ataupun diluar muhammadiyah serta sarana prasarana yang cukup dalam menjalankan misi dakwah ini. Adapun yang menjadi faktor penghambatnya, yaitu, masih banyak masyarakat yang masih kurang kesadarannya untuk menunaikan kewajiban berzakatnya, harus membutuhkan waktu yang ekstra bagi pengurus untuk tetap stanbay di kantor layanan dan tentu masih banyak ormas atau lembaga lain yang bergerak pada bidang ZIS seperti BAZNAS, LAZISNU dan lain sebagainya.

Kata Kunci : Komunikasi Dakwah, LAZISMU, Zakat

PENDAHULUAN

Zakat merupakan salah satu rukun Islam, dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syariat Islam. Oleh sebab itu, hukum zakat adalah wajib (fardhu) atas setiap Muslim yang telah memenuhi syarat-syarat tertentu. Zakat termasuk dalam kategori ibadah seperti shalat, haji dan puasa yang telah diatur secara rinci dan paten berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, sekaligus merupakan amal sosial kemasyarakatan dan kemanusiaan yang dapat berkembang sesuai dengan perkembangan umat manusia.

Mengeluarkan zakat hukumnya wajib tiap-tiap Muslim yang mempunyai harta benda menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh hukum Islam. Zakat merupakan pranata keagamaan yang memiliki kaitan secara fungsional dengan upaya memecahkan masalah-masalah seosial, seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial akibat perbedaan dalam kepemilikan kekayaan. Adapaun salah satu tujuan zakat adalah mempersempit perbedaan ekonomi antara si kaya dan si miskin untuk tetap menjaga keamanan dan kedamaian antara sesama manusia.

Maka perlunya kita berdakwah untuk mensosialisasikan pentingnya zakat itu sendiri, agar menyadarkan kepada masyarakat bahwa salah satu ibadah wajib yang harus dilakukan atau dikerjakan sebagai umat Islam tentu dengan ketentuan yang Allah berikan untuk hamba-Nya. Maka Allah berfirman Q.s. Al- Baqarah: 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا انْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ ۚ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji”.

Islam mengatur setiap hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan. Salah satunya Islam mengajarkan kita agar dapat berinteraksi dengan makhluk Allah yang lain dengan cara yang baik. Maupun dengan hewan, tumbuhan, terutama bagaimana kita harus bersikap pada manusia yang lainnya.

Membayar zakat hukumnya adalah wajib. Ketika seseorang tidak membayar zakat, maka dia tidak termasuk sebagai seorang muslimin karena tidak memenuhi salah satu dari rukun Islam. Maka disebutkan dalam Al-Qur'an ancaman bagi orang-orang yang enggan membayar zakat tentu dengan apa yang di miliki seperti emas dan perak yang enggan di zakatkan. Allah berfirman Q.s. At - Taubah: 33-34:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَخْيَارِ وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْتِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۖ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya banyak dari orang-orang alim dan rahib-rahib mereka benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil, dan (mereka) menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih.

يَوْمَ يُخْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَيُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وظُهُورُهُمْ ۗ هَذَا مَا كَنْزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْتِزُونَ

Terjemahnya:

“(Ingatlah) pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, “Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu”.

Pemberdayaan ekonomi umat Islam melalui pelaksanaan ibadah zakat masih banyak menemui hambatan yang bersumber, terutama dari kalangan umat Islam itu sendiri. Kesadaran pelaksanaan zakat dikalangan umat Islam masih belum diikuti dengan tingkat pemahaman yang memadai tentang ibadah yang satu ini, khususnya jika diperbandingkan dengan ibadah wajib lainnya seperti shalat dan puasa. zakat yang seharusnya menjadi potensi ekonomi umat yang sangat baik pada umumnya belum digarap dengan baik. Akibatnya kemiskinan dikalangan umat Islam jumlahnya masih cukup banyak. Padahal kita pun tahu bahwa kemiskinan dan kemelaratan merupakan bibit potensi kemurtadan dan kekufuran.

Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) didirikan sebagai bentuk keprihatinan terhadap kondisi umat Islam yang terpuruk ke dalam kemiskinan dan kebodohan. Filosofi yang sangat kuat mempengaruhi kinerja lembaga Amil Zakat, Infaq Shadaqah Muhammadiyah Pekanbaru adalah sebagaimana menjadikan mustahik (fakir miskin) menjadi muzakki (pemberi zakat). Zakat harus bisa menjadi berdayaguna sehingga berangsur-angsur kemiskinan dapat dituntaskan.

Mengingat masyarakat di Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur adalah

masyarakat dengan pemeluk agama muslim mayoritas tentunya kegiatan zakat harus mampu disosialisasikan dan diatur secara lebih tegas. Namun jumlah zakat yang diterima oleh LAZISMU kecamatan Sangatta Utara semakin meningkat dari tahun sebelumnya. Hal ini tentunya sangat mempengaruhi kegiatan penyaluran atau pendistribusian zakat itu sendiri. Seharusnya kegiatan sadar zakat dan peningkatan jumlah wajib zakat harus terus dilaksanakan agar potensi yang dapat digali semakin maksimal. Salah satu lembaga yang melakukan strategi untuk meningkatkan jumlah wajib zakat maal adalah Lembaga Zakat Infaq Shodaqah Muhammadiyah (LAZISMU).

Adapun rumusan masalah yaitu bagaimana strategi dakwahnya LAZISMU dalam meningkatkan kesadaran berzakatnya warga Kutai Timur khususnya di Kecamatan Sangatta Utara, kemudian bagaimana inkat antusiasismenya masyarakat di kecamatan Sangatta Utara dalam menunaikan zakatnya dan yang terakhir apa faktor penghambat dan pendukungnya LAZISMU dalam kesadaran berzakat.

Dan adapun tujuannya yaitu agar mengetahui strategi komunikasi dakwah LAZISMU dalam meningkatkan kesadaran pentingnya berzakat di Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur, mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukungnya, dan yang terakhir agar mengetahui peningkatan dalam menerapkan strategi komunikasi dakwah LAZISMU di kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur.

METODE

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan salah satu jenis penelitian yang berdasarka tempat, berarti penulis melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung kepada narasumber di tempat lokasi penelitian.

b. Data dan Sumber Data

Dalam mencari rumusan membutuhkan sejumlah informasi tentang berbagai hal yang menyangkut masalah yang di teliti. Untuk itu, perlu diadakan studi pendahuluan atau *preliminary study* untuk mengumpulkan berbagai informasi atau data yang menunjang pengetahuan peneliti tentang masalah tersebut.

c. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ada tiga jenis, yaitu:

1. Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap permasalahan yang terjadi dilapangan. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh bebrapa orang. Dengan lain perkataan, pengamatan harus objektif.
2. Wawancara (*Interview*) ialah sebuah percakapan untuk memperoleh sebuah data, pecakapan ini dilakukan oleh 2 pihak, yaitu pewawancara dengan narasumber.
3. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan kegiatan - kegiatan yang dilakukan di lokasi.

d. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi yang berguna yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan untuk solusi suatu permasalahan sehingga dapat merumuskan hasil dari apa yang telah di temukan. Tehnik analisis data yang peneliti lakukan dengan menggunakan tehnik analisis data kualitatif secara itensif. Tehnik analisis datang yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu selesai. Pada saat wawancara, peneliti sudah mengumpulkan data yang diperlukan pada saat mewawancarai. Bila hasil jawaban dari yang diwawancarai belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan wawancaranya. Begitu pula pada saat mencari data berupa berkas dan lain sebagainya, karena itu di perlukan nanti oleh peneliti untuk merumuskan masalah yang ada.

2. Reduksi data

Data yang di peroleh dari lapangan jumlahnya begitu banyak sehingga perlunya dicatat dan perlu di tetliti secara merinci. Semakin lama penelitian di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak dan kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum semua informasi yang berupa dat, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari teman dan polanya.

3. Penyajian data

Setelah data di reduksi maka langkah selanjutnya peneliti menyajikan atau menyediakan data yang sudah di reduksi sebelumnya. Sehingga memudahkan peneliti menemukan masalah dan menyelesaikannya.

4. Menarik kesimpulan

Setelah melakukan penyajian data maka membuat kesimpulan agar dapat memudahkan peneliti apa yang harus dilakukan. Penarikan kesimpulan ini juga dilakukan selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Komunikasi Dakwah LAZISMU dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Menunaikan Zakat di Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur

1. Pengertian Strategi

Strategi secara umum bisa diartikan sebagai upaya individu atau kelompok untuk membuat skema guna mencapai target sasaran yang hendak dituju. Dengan kata lain, strategi adalah seni bagi individu ataupun kelompok untuk memanfaatkan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki guna untuk mencapai target sasaran melalui tata cara yang dianggap dapat efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah diharapkan atau satu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang di arahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

2. Pengertian Komunikasi

Definisi Komunikasi Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Kata komunikasi berasal dari bahasa latin, *communicatus*, artinya berbagi atau menjadi milik bersama mengacu pada upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan.

3. Pengertian Dakwah

Secara etimologis kata dakwah berasal dari bahasa Arab dalam bentuk masdar, yaitu *دعوا* - *دعوا* - *دعوة*, yang artinya menyeru, mengajak, memanggil. Kata tersebut telah menjadi istilah baku dalam Bahasa Indonesia, dalam kamus besar bahasa indonesia, dakwah memiliki arti penyiaran, propaganda, penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan agama.

4. Strategi Komunikasi Dakwah yang dilakukan oleh LAZISMU

a. Dakwah *Bi Al-Lisan*

Dakwah *Bi Al-Lisan* yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, naasihah dan lain-lain. Macam – macam strategi LAZISMU yang dilakukan, yaitu:

- 1) Mengenalkan dan mensosialisasikan di mulai dari warga Muhammadiyah kemudian kepada masyarakat secara umum.

Mensosialisasikan hal yang sangat penting dalam memahami bahwa penting zakat ini dalam kehidupan. Pihak LAZISMU mensosialisasikan kepada warga Muhammadiyah, terutama kepada warga muhammadiyah yang berada di Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) bahwa LAZISMU hadir kembali dengan manajemen yang baik dari segi pengelolaan keuangan, manajemen perkantoran dan lain- lainnya.

- 2) Tebar Da'i di Pelosok

Salah satu program wajib tahunan LAZISMU dan sebagai strategi komunikasi dakwah dalam meningkatkan kesadaran dalam menunaikan zakat. Tebar da'i di pelosok ini dilakukan pada saat bulan suci ramadhan hingga menjelang hari raya.

b. Dakwah *Bi Al- Hal*

Dakwah *Bi Al-Hal* merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan penerima dakwah.

Beberapa strategi komunikasi dakwah yang di terapkan oleh LAZISMU dengan metode *Dakwah Bi Al-Hal*:

- 1) Memperbaiki Layanan

Layanan ini adalah bagian penting dalam pengelolaan zakat maupun sistem yang dilakukan untuk mensosialisasikan atau melayani masyarakat.

- 2) Membuat Kerja sama dengan Instansi lain

Membuat kerja sama dengan instansi lain menjadi sebuah pendukung dalam gerak jalannya sebuah dakwah. Maka LAZISMU tergerak untuk selalu membuat ikatan kerja sama dengan instansi lain, salah satu yang menjadi pendukung dakwah zakat di LAZISMU yaitu PT. Pama Persada.

- 3) Kegiatan Bantuan dampak Covid-19 dan Bencana Banjir

Melalui kegiatan ini LAZISMU memperluas dakwahnya kepada masyarakat yang terkena dampak Covid- 19 maupun bencana. Sehingga akan berpengaruh kapada Dakwah tentang pentingnya berzakat ini, bukan hanya pada ruang lingkup warga atau simpatisan Muhammadiyah tetapi kepada masyarakat diluar muhammadiyah. Donatur pun bukan hanya dari ruang lingkup warga muhammadiyah akan tetapi diluar muhammadiyah pun ikut berpartisipasi termasuk DKM PT. Pama Persada Distrik KPC Sangatta ikut menyalurkan bantuannya, sehingga komunikasi dakwah tentang semangat berzakat juga luas tentu LAZISMU sebagai sarana pengeloan zakat akan lebih baik lagi.

c. Dakwah *Bi Al- Qalam*

Dakwah *Bi Al-Qalam*, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh dakwah *bi al-qalam* ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya.

Strategi komunikasi dakwah yang di terapkan oleh LAZISMU dengan metode *Dakwah Bi Al-Qalam* yaitu Memanfaatkan Media Sosial. Karena media social dapat mejangkau secara langsung keseluruhan masyarakat.

B. Tingkat Antusiasisme Masyarakat dalam Menunaikan Zakatnya Ke LAZISMU di Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur

Kata antusiasme berasal dari kata antusias yang menurut Djaka P dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini (2006: 16) berarti berminat atau bergairah untuk memenuhi keinginan, selanjutnya dijelaskan bahwa kata antusiasme berarti memiliki gairah atau semangat yang bergelora.

Lembaga LAZISMU yang bergerak pada bidang Zakat, Infak dan Shodaqoh Muhammadiyah dalam mendakwahkan tentang kewajiban seorang Hamba yaitu bagaimana seorang hamba dapat memberi kepada sesama manusia dalam artian memberi manfaat kepada orang lain. Dakwah yang mewajibkan setiap masyarakat saling tolong menolong yaitu bersosial.

Di Kabupaten Kutai Timur sendiri dalam Meningkatkan Antusiasisme masyarakat Alhamdulillah semangat berzakatnya meningkat, khususnya di kecamatan Sangatta Utara. Ketika LAZISMU mulai Aktif kembali dari vakumnya periode yang lalu, pada tahun 2020 hingga 2022 ada peningkatan walau tidak signifikan, semangat warga Muhammadiyah maupun masyarakat secara meluas ada peningkatan dari tahun 2020 hingga 2022. Dilihat dari data yang ada, peningkatan warga secara umum maupun warga internal Muhammadiyah ada peningkatan walau tidak signifikan. Akan tetapi pihak LAZISMU harus terus mengevaluasi terus strateginya sehingga peningkatan tahun yang akan datang kan meningkat secara signifikan.

C. Faktor Penghambat dan Pendukung LAZISMU dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Menunaikan Zakat Di Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur

Perkembangan dalam mendakwahkan tentang pentingnya berzakat akan mempengaruhi faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat, sebagai bahan evaluasi pihak LAZISMU.

1. Faktor Pendukung

Faktor Pendukung dalam penerapan strategi komunikasi dakwah yang di lakukan oleh pihak LAZISMU, yaitu:

- a. LAZISMU sudah mempunyai Muzzaki yang jelas yaitu warga muhammadiyah dan bukan hanya internal saja bahkan diluar Muhammadiyah pun ikut berpartisipasi untuk menyalurkan zakatnya di LAZISMU.
- b. Muhammadiyah mempunyai banyak Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) yang akan bersedia menjadi relawan LAZISMU mengikuti sarana dan prasarannya.
- c. Ada 2 orang admin yang semakin profesional dalam menjalankan tugasnya, selalu stanbay karena biasa ada masyarakat yang selalu bertanya seputar zakat dan lainnya baik secara langsung maupun lewat media social, dan ini salah satu strategi komunikasi dakwah untuk meningkatkan kesadaran berzakat masyarakat Kutai Timur.
- d. Kepercayaan masyarakat mulai tumbuh karena LAZISMU berupaya memberikan sosialisasinya secara maksimal dan sampai ke pada masyarakat walaupun butuh jam terbang yang tinggi dan meberikan strategi dakwahnya LAZISMU secara maksimal.

2. Faktor Penghambat

Faktor Penghambat dalam penerapan strategi komunikasi dakwah yang di lakukan oleh pihak LAZISMU, yaitu:

- a. Masih kurangnya Kesadaran masyarakat dalam menunaikan kewajiban berzakat. Dalam hal ini kesadaran masyarakat masih kurang untuk menunaikan zakatnya sehingga harus terus menyampaikan mendakwahkan dan mensosialisasikan bahwa pentingnya berzakat membersihkan jiwa dan harta.
- b. Harus membutuhkan waktu yang ekstra atau longgar agar bisa konsen stanbay di LAZISMU dan ini terkait juga dengan vakumnya LAZISMU pada periode sebelumnya karena dari humanitas yang belum memadai, pengurusnya mempunyai kerjaan atau job selain pada pengurus LAZISMU. walaupun pada saat ini LAZISMU belum maksimal, akan tetapi LAZISMU akan terus meningkatkan SDMnya, dan alhamdulillah dari 3 tahun ini sudah ada peningkatan dari periode sebelumnya walaupun ini masih menjadi kendala di LAZISMU Kutai Timur.
- c. Tidak sedikit juga ormas ataupun lembaga lain yang bergerak pada bidang zakat, sehingga banyak yang kemudian menyalurkan zakat mereka ke lembaga lain seperti BAZNAS, LAZISNU dan lain- lainnya.
- d. Belum maksimal belum banyak yang bisa di lakukan oleh LAZISMU di karenakan keterbatasan waktu dan tenaga, walaupun banyak Angkatan Muda Muhammadiyah (AMM) akan tetapi mereka mempunyai kesibukan masing – masing dan juga keterbatan waktu apa lagi yang sudah berumah tangga pasti akan di sibukkan bersama keluarga.
- e. Warga Muhammadiyah ataupun masyarakat secara umum biasa dapat doktrin atau ajakan dari keluarganya agar tidak membayar ke LAZISMU.

Masih harus membuat kantor layanan di setiap kecamatan terkhususnya menyebarluaskan dakwah ke kampung yang belum terjangkau sehingga LAZISMU mampu mendata dan menyalurkan zakat ke pedalaman kabupaten Kutai Timur.

KESIMPULAN

LAZISMU memberikan strategi- strategi dakwahnya agar masyarakat mengeluarkan kewajiban mereka mengeluarkan sebagian harta mereka tentu ini sebagai penyucian harta dan jiwa umat muslim khususnya kepada masyarakat Kabupaten Kutai Timur. Strategi Komunikasi dakwah yang di lakukan adalah Dakwah *Bi Al- Lisan* yaitu Mengenalkan dan mensosialisasikan dari dalam (warga Muhammadiyah) kemudian masyarakat secara Umum. Dakwah *Bi Al- Hal* yaitu Memperbaiki Layanan, Membuat kerja sama dengan instansi Lain, Tebar Da'i Pelosok dan Bantuan Dampak Covid-19 dan bencana banjir. Dakwah *Bi Al- Qalam* yaitu memanfaatkan media Social.

Tingkat Antusiasisme atau semangat berzakat di kabupaten Kutai Timur meningkat walau tidak signifikan di tahun 2020, 2021 dan 2022. Akan tetapi strategi yang di dakwahkan oleh pihak LAZISMU meberikan dampak semangat berzakat, dengan di bantu oleh data terkait muzzaki di 3 tahun tersebut.

LAZISMU dalam mensosialisasikan atau mendakwahkan pentingnya berzakat mempengaruhi 2 faktor yaitu penghambat dan pendukung. Faktor penghambat yaitu Masih kurangnya Kesadaran masyarakat dalam menunaikan kewajiban berzakat, Harus membutuhkan waktu yang ekstra atau longgar agar bisa konsen stanbay di LAZISMU, ini salah satu faktor mengapa LAZISMU pada periode sebelumnya vakum, Tidak sedikit juga ormas ataupun lembaga lain yang bergerak pada bidang zakat, sehingga banyak yang kemudian menyalurkan zakat mereka ke lembaga lain seperti BAZNAS, LAZISNU dan lain- lainnya. Faktor Pendukung yaitu LAZISMU sudah mempunyai Muzzaki yang jelas yaitu warga muhammadiyah dan bukan hanya internal saja bahkan diluar muhammadiyah pun ikut berpartisipasi untuk menyalurkan zakatnya di LAZISMU, memiliki angkatan Muda Muhammadiyah yang siap menjadi relawan di LAZISMU Kutai Timur dan Memiliki 2 orang admin yang semakin profesional dalam menjalankan tugasnya, selalu stanbay di kantor.

REFERENCES

- A.Muis. 2001. *Komunikasi Islami*, (Cet. I; Bandung: PT Remadja Rosda Karya).
- Ali Mohammad. 2013. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Cet. I; Bandung: Angkasa Bandung).
- Andrian Bob. 2020, *Komunikasi Dakwah Dalam Tinjauan Sosiologi Komunikasi*, (Vol. 18, No. 2: Jurnal Komunikasi Dakwah).
- Andrianto Irsad. 2014, *Pemberdayaan Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat*, (Vol.1, No.2: Jurnal Zakat dan Wakaf).
- Arief Nur Rahman Al Aziiz. 2019. *Ibadah Zakat*, (Klaten: Cempaka Putih).
- Atabik Ahmad, 2015. *Peranan Zakat dalam Pengentasan Kemiskinan*, (Vol. 2, No.2: Jurnal Zakat dan Wakaf).
- Departemen Agama RI. 2007. *Al- Qur'an*, (Bandung).
- Endang Widi Winarni. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara).
- Enjang Lihat dan Aliyuddin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah* (Bandung, Widya Padjajaran).
- Fitria Rini dan Aditia Rafinita. 2019, *Prospek dan Tantangan Dawah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah*, (Vol. 19, No. 02: Jurnal Ilmiah Syiar).
- Fitriani Rahmi. 2015. *Ayo Mengenal Zakat*, (Cet. II; Jakarta Timur: Mediantara Semesta).
- Hardani, dan Nur Hikmatul Auliya, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Grup).
- HM. Yusuf Yunan. 2006. *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana).
- Holil. 2019. *Lembaga Zakat Dan Peranannya Dalam Ekuitas Ekonomi Sosial*, (Vol. 10; Jurnal Ekonomi Islam).
- <https://lazismulampung.org/latar-belakang/#>
- <https://indonesiabaik.id/infografis/badan-lembaga-amil-zakat-di-indonesia>
- <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61de8d9d4a987/komunikasi-adalah-definisi-unsur-dan-tujuannya>
- <https://kbbi.web.id/komunikasi>
- <https://romeltea.com/pengertian-komunikasi-dakwah-plus/>
- https://www.baznasjabar.org/news/sedekah_menghapus_dosa
- <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/>

<https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-zakat/>

I Made Indra dan Ika Cahyaningrum. 2012. Cara Memahami Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: Grup Penerbitan CV. Budi Utama).

Jalil Abdul. 2019. Mengenal Zakat Fitrah dan Zakat Mal, (Semarang: Mutiara Aksara).

Kriantono Rachmat. 2019. Pengantar lengkap Ilmu Komunikasi, (Cet. I; Jakarta: Prenada Media).

Kustadi Suhandang. 2014. Strategi Dakwah, (Cet, I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).

Lihat Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka).

Muftisany Hafidz. 2021. Zakat Fitrah dan Zakat profesi, (Perpustakaan RI: Intera).

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2019, Himpunan Putusan Tarjih Muhammadiyah, (Cet. XLIX; Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah).

Pirol Abdul. 2018. Komunikasi dan Dakwah Islam, (Sleman-Yogyakarta :Grup Penerbitan CV Budi Utama).

Restianti Hetti. 2013. Mengenal Zakat, (Cet. I; Bandung: Titian Ilmu).

Ridlo Ali. 2014, Zakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam, (Vol. 7 No. 1: Jurnal Al-'Adl).

Samsul Munir Amin. 2009. Ilmu Dakwah. (Jakarta: Amzah).

Sioto Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian (CET.I; Sleman-Yogyakarta: Literasi media publishing).

Sugiono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta).

W. Gulo. 2002. Metodologi Penelitian (Jakarta: Grandmedia Widiasarana Indonesia).

Yusuf Yusniar. 2019. Strategi Badan Amal Zakat Nasional Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Berzakat (Studi Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang), IAIN Parepare.